



**EKSISTENSI PERSIJAP JEPARA PADA PIALA
MAKUTARAMA TAHUN 1973 DAN PIALA SURATIN
TAHUN 1982**

Skripsi

**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

Muhammad Rio Felladin

NIM 13030112130063

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Muhammad Rio Felladin, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S-1), Strata Dua (S-2), maupun Strata Tiga (S-3), pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 2 Maret 2018
Penulis

Muhammad Rio Felladin
NIM 13030112130063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“The important thing in life is not triumph but the struggle”

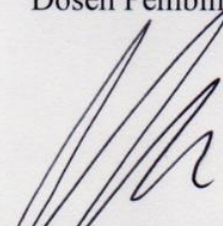
(Yang terpenting dalam hidup bukanlah kemenangan tetapi perjuangan)

(PIERRE DE COUBERTIN)

Dipersembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan kakak-kakakku
serta semua orang yang telah
menjadi bagian dari perjalanan
hidupku.

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Sugiyarto, M. Hum.
NIP 195508071989031002

Skripsi dengan Judul “Eksistensi Persijap Jepara pada Piala Makutaram Tahun 1973 dan Piala Suratin Tahun 1982” yang disusun oleh Muhammad Rio Felladin (130301121300463) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Jumat 2 Maret 2018

Ketua,

Dr. Alamsyah. M.Hum.
NIP 197211191998021002

Anggota I,

Drs. Sugiyarto. M. Hum.
NIP 195508071989031002

Anggota II,

Prof. Dr. Dewi Yuliati. M.A.
NIP 195407251986030001

Anggota III,

Dr. Dhanang Respati P. M. Hum.
NIP 1968082911994031001

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Eddyanto Noor, M. Hum.
NIP 195903071986031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang sangat berharga berupa ilmu pengetahuan dan akal pikiran kepada makhluk-Nya. Dengan kuasa dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Persijap Jepara pada Piala Makutaram Tahun 1973 dan Piala Suratin Tahun 1982”. Skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan dan bimbingan kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Sugiyarto, M. Hum., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Alamsyah, M. Hum., selaku dosen wali yang telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap dosen penguji skripsi ini yang terdiri dari Dr. Alamsyah, M. Hum, Drs. Sugiyarto, M. Hum, Prof. Dr. Dewi Yuliati. M.A, Dr. Dhanang Respati P., M. Hum yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis sampaikan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan

maksimal. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Romli selaku pustakawan di Perpustakaan Departemen Sejarah yang telah membantu penulis menemukan buku-buku berharga dari awal kuliah hingga lulus.

Ucapan terima kasih dan hormat saya sampaikan kepada bapak Syarief K.S, Sunarto, Bagong Harmadi, Nur Jamil, Fadelan, dan Sucahyo Nere yang telah bersedia memberikan informasi mengenai klub sepakbola Persijap Jepara guna penelitian skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada pihak arsip koran Suara Merdeka yang telah membantu dan menyediakan banyak informasi yang berguna untuk penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu (Alm) Ali Rosyid dan Sri Hardina atas doa, bimbingan, serta nasihat yang selalu mengiringi perjalanan penulis. Kepada kakak-kakakku Mohammad Ricky Herdian dan Dian Rosida penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Terima kasih juga penulis haturkan kepada paktde Didik, budhe Lin, mas Indie, mbak Titis, mas Oky atas bantuan dan nasihatnya. Penulis juga berterima kasih kepada (Alm) paktde Eko, budhe Emy, mas Panjie, mbak Kiki atas tumpangan, dukungan serta nasihat yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman dari *Super Social* yaitu Lutvi Sahazfian Isma, Andri Fitriyantoro, Guntur Adi Satriyo, Bobby Rizky Habibika, dan Sabtiar Ragil Saputra atas dukungan, bantuan dan nasihat yang selalu mengiringi perjalanan penulis saat mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan seperjuangan di Departemen Sejarah terutama angkatan 2012 yakni Fatah Ali Mahmud, Wahyu Widodo, Bintang Triaji, Siti Fauziah, Indana Alvin, Rista Nur Afifah, Murni Anggreini, Shabrina Noti, Purentia Hamid, Ridwan Nanda, Haris Widyantoro yang sudah mendukung, dan berkontribusi atas skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yakni Roby Yunata, Okti Ratna Puspita, Raja Daniel K, Agesti Mita S, Dhira Widya P,

Nurul Hidayati, Dhea Karina F, Satrio Budi P, dan Sindy Noor W, atas doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

Kiranya tidak ada hasil yang sempurna tanpa kerja keras dan ketekunan. Banyak juga suatu pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh masih juga diikuti kesalahan, karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini juga masih ada kekurangannya. Untuk itulah penulis dengan hati terbuka mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, penulis pribadi, dan semua pihak tanpa terkecuali, *amiin ya robbal 'alamiin*

Semarang, 2 Maret 2018

Penulis

Muhammad Rio Felladin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
RINGKASAN	viv
SUMMARY	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Pemikiran	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sitematika Penulisan	18
BAB II KONDISI UMUM KABUPATEN JEPARA TAHUN 1973-1982	
A. Kondisi Geografis dan Mata Pencaharian Penduduk	20
B. Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk	21
1. Jumlah Penduduk Jepara Tahun 1973-1982	22
2. Mata Pencaharian Penduduk Jepara	23
C. Kondisi Sosial Budaya	28
1. Penduduk menurut Pendidikan	29
3. Penduduk Menurut Agama	33
BAB III PERKEMBANGAN PERSIJAP JEPARA	
A. Struktur dan Fungsi Organisasi Persijap Jepara	38
B. Pemain Persijap Jepara	41
C. Stadion Persijap Jepara	44
BAB IV PERSIJAP DALAM PUTARAN PIALA MAKUTRAMA DAN PIALA SURATIN	
A. Piala Makutarama Tahun 1973	47
B. Piala Suratın Tingkat Jawa Tengah Tahun 1982	50

C. Piala Suratin Tingkat Nasional Tahun 1982	54
BAB V SIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR INFORMAN	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BIVB	: <i>Bandoeng Inlandshe Voetbal Bond</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
CV	: <i>Commanditaire Vennotschap</i>
FIFA	: <i>Federation Internationale de Football Association</i>
HBS	: <i>Hogere Burgerschool</i>
HWM	: Hizbul Waton Muhammadiyah
IVBM	: <i>Indonesische Voetbal Bond</i> Magelang
Kadapol	: Kepala Daerah Polisi
KDH	: Kepala Daerah
KIMAR	: Kriyan Margoyoso
Kodim	: Komando Distrik Militer
Korem	: Komando Resor Militer
NIVB	: <i>Nederland Indische Voetbal Bond</i>
MVB	: <i>Madionsche Voetbal Bond</i>
Pantura	: Pantai Utara
Persebaya	: Persatuan Sepakbola Surabaya
Persib	: Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung
Persibel	: Persatuan Sepakbola Indonesia Belitung
Persebi	: Persatuan Sepakbola Indonesia Boyolali
Persija	: Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta
Persijap	: Persatuan Sepakbola Indonesia Japara
Persiku	: Persatuan Sepakbola Indonesia Kudus
Persimer	: Persatuan Sepakbola Indonesia Merauke
Persipa	: Persatuan Sepakbola Indonesia Pati
Persipal	: Persatuan Sepakbola Indonesia Palu
Persis	: Persatuan Sepakbola Soa Siau / Maluku
Persisam	: Persatuan Sepakbola Indonesia Samarinda

PKL	: Pedagang Kaki Lima
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
POP	: Persatuan Olahraga Polisi
PORPERDA	: Persatuan Olahraga Pegawai Pemerintah Daerah
PS	: Persatuan Sepakbola
PSB	: Persatuan Sepakbola Bogor
PSB	: Persatuan Sepakbola Bulu
PSD	: Persatuan Sepakbola Demaan
PSM Yogya	: Persatuan Sepakraga Mataram Yogya
PSIS	: Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang
PSISra	: Persatuan Sepakbola Indonesia Sragen
PSIM	: Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram
PSK	: Persatuan Sepakbola Keling
PSMS	: Persatuan Sepakbola Medan Sekitarnya
PSSI	: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
PSP	: Persatuan Sepakbola Padang
PSPD	: Persatuan Sepakbola Pemuda Demaan
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SIVB	: <i>Soerabhajasche Indonesische Voetbal Bond</i>
TC	: <i>Training Camp</i>
TPI	: Tempat Pelelangan Ikan
VVB Solo	: <i>Vorstendlandsche Voetbal Bond Solo</i>
YVC	: <i>Yapara Voetbal Club</i>

DAFTAR ISTILAH

- Deidan* : Kesatuan batalyon tentara Jepang.
- Gemeente* : Kotamadya
- Interzone* : Antarkawasan atau antarwilayah.
- Organisasi Sosial : Organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang-orang lain, kebutuhan akan identifikasi dan bantuan timbal balik.
- Pakhuizen* : Gudang-gudang penyimpanan.
- Runner-up* : Urutan kedua.
- Sayap Kanan : Posisi gelandang sisi kanan.
- Sayap Kiri : Posisi gelandang sisi kiri.
- Stadion : Lapangan olahraga yang dikelilingi tempat duduk.
- Taktik : Cara bermain yang dipilih oleh tim dalam pertandingan dan juga rencana untuk memenangkan sebuah pertandingan.
- Tengah Kanan : Posisi gelandang tengah bagian kanan.
- Tengah Kiri : Posisi gelandang tengah bagian kiri.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel:	
4.1 Kaptan Persijap Jepara Suchyo menerima Piala Suratin dari Ketua Harian PSSI Pusat Soeparyo Poncowinoto	69
4.2 Pelatih Persijap Jepara Lasidin Saat Arak-arakan	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara Tahun 1977-1982	22
2.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Jepara Tahun 1977-1982	23
2.3 Penduduk Menurut Pendidikan (Usia 5 Tahun Ke Atas) di Kabupaten Jepara 1977-1982	29
2.4 Jumlah Sekolah di Kabupaten Jepara Tahun 1977-1982	31
2.5 Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Jepara Tahun 1977-1982	33

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Eksistensi Persijap Jepara pada Piala Makutarama Tahun 1973 dan Piala Suratin Tahun 1982”, menggunakan metode sejarah kritis yang meliputi empat tahapan yakni: Pertama, Heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Kedua, Kritik Sumber, untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Ketiga, Interpretasi, menafsirkan dan menggabungkan antara fakta satu dengan yang lainnya, dan Keempat, Historiografi proses penulisan kembali peristiwa sejarah. Skripsi yang menggunakan ruang lingkup sejarah organisasi ini mengkaji tentang klub sepakbola Jepara tahun 1973 dan tahun 1982. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini pertama, bagaimana perkembangan organisasi Persijap di Jepara. Kedua, bagaimanakah keterlibatan Persijap dalam turnamen Makutarama dan piala Suratin.

Sepakbola di Jepara berkembang sejak zaman Hindia Belanda. Hal itu dibuktikan pada tahun 1930 di Jepara berdiri dua klub sepakbola bentukan Belanda yaitu *Yapara Voetbal Club* dan Alcides. Setelah Hindia Belanda jatuh ke tangan Jepang kedua klub tersebut akhirnya bubar. Tahun 1954 Bupati Jepara Syahlan Ridwan berinisiatif membentuk klub sepakbola. Ide tersebut diwujudkan oleh Amin Fatah S.E kemudian klub sepakbola tersebut diberi nama Persijap Jepara.

Pada tahun 1973 Persijap Jepara mengikuti turnamen Makutarama. Dalam turnamen ini Persijap mengganti nama menjadi Kesebelasan Jepara dan berhasil menjadi juara setelah di final mengalahkan Kesebelasan Salatiga dengan skor 1-0. Babak kedua pertandingan final dihentikan karena pemain Kesebelasan Jepara dan Kesebelasan Salatiga terluka akibat sambaran petir. Tahun 1982, Persijap Jepara mengikuti turnamen Piala Suratin. Persijap berhasil masuk final setelah mengalahkan lawan-lawannya. Pertandingan final mempertemukan Persijap Jepara dengan Persib Bandung. Hasil akhir pertandingan seri dan dilanjutkan ke babak adu penalti. Persijap Jepara berhasil unggul 4-2 pada babak ini dan berhak menjadi juara piala Suratin tahun 1982.

SUMMARY

This thesis entitles "The Existence of Persija Jepara in Makutarama Cup of 1973 and Suratin Cup of 1982", uses critical historical method which includes four stages: first, Heuristic, searching and collecting historical sources both primary and secondary. Second, Source Criticism, to gain source authenticity and credibility. Third, Interpretation, interpreting and combining facts with one another, and fourth, Historiography, a process of re-writing historical events. This thesis uses the scope of this organization's history to review Jepara's football club in 1973 and 1982. There are problems studied in this thesis. First, how was the development of Persija organization in Jepara. Second, how was Persija's participation in the Makutarama tournament and the Suratin trophy.

Football in Jepara developed since the Dutch East Indies era. This was proven that in 1930, there were two football clubs formed by the Netherlands named Yapara Voetbal Club and Alcides. After the Dutch East Indies reign fell into the hands of the Japanese, those clubs eventually disbanded. In 1954 Jepara's Regent Syahlan Ridwan had an idea to form a football club. The idea was realized by Amin Fatah S. E then the football club was named Persija Jepara.

In 1973 Persija Jepara participated on the Makutarama tournament. In this tournament Persija was renamed into Jepara Team and managed to become champion after the final beat Salatiga Team with a score of 1-0. The second round of the final game was stopped because players of both team were injured due to lightning strikes. In 1982, Persija Jepara participated on the Suratin Cup tournament. Persija made it into the final after defeating its opponents. The final match was Persija Jepara with Persib Bandung. The final result of the game was a draw and proceeded to the penalty shootout. Persija Jepara succeeded in winning 4-2 in this round and was entitled the champion of Suratin Cup in 1982

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Tidak ada cabang olahraga yang begitu populer di planet bumi ini, kecuali sepakbola. Oleh karena itu kegiatan ini menarik perhatian banyak orang, tua muda, besar kecil, kaya miskin, karyawan, pedagang, petani, saudagar, bawahan atasan, sipil militer.¹ Ribuan bahkan jutaan orang yang ada di bumi ini begitu menyukai sepakbola, yang mulanya hanya sebagai tontonan yang digemari lalu berkembang menjadi lahan bisnis.

Ribuan bahkan jutaan orang memainkan olahraga ini setiap hari, mulai dari permainan sepakbola amatir sampai permainan sepakbola profesional. Pada kelas yang sering disebut amatir mereka dapat bermain sepakbola tanpa terpaku pada fasilitas dan aturan seperti luas lapangan, waktu bermain dan jumlah pemain. Sepakbola profesional dimainkan dengan fasilitas dan aturan yang sudah ditetapkan. Aturan dibuat oleh induk organisasi sepakbola dunia *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Melalui olahraga ini rasa persatuan dan kesatuan, sebangsa dan setanah air ikut berkembang di bawah naungan organisasi-organisasi persepakbolaan.²

Pada awalnya sepakbola lahir dari kepentingan politik. Dalam perjalanan sejarahnya sepakbola kerap dijadikan sebagai alat legitimasi politik dan kekuasaan dari para politisi atau penguasa. Banyak politisi atau penguasa

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Olahraga Indonesia dalam Perspektif Sejarah (Periode 1945-1965)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 279.

²Danny Erik Palangitan, “Pasang Surut PSIS Semarang dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000” (Skripsi pada Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014), hlm.1.

menggunakan sepakbola sebagai alat politik untuk menaikkan pamor politiknya.³ Sepakbola di Indonesia merupakan olahraga impor dari bangsa Inggris, dikembangkan oleh bangsa Belanda di Hindia Belanda dan dijadikan komoditas yang penting bagi penguasa lokal di tanah jajahan dan pemerintah kolonial. Awalnya kaum bumiputera dilarang berpartisipasi dalam kegiatan sepakbola, mengingat olahraga yang satu ini dianggap sebagai pembeda status sosial di Hindia Belanda.⁴

Tahun 1940-an merupakan waktu yang sangat penting bagi perkembangan sepakbola di Hindia Belanda. Faktor yang mempercepat perkembangan yakni adanya pertandingan sepakbola yang dilakukan secara bergilir di kota-kota besar seperti Batavia, Bandung, Semarang dan Surabaya, serta dimasukkannya olahraga dalam kurikulum sekolah.⁵ Selain itu, faktor lain yang mendukung yakni adanya sistem transportasi dan komunikasi.

Sepakbola moderen yang kita kenal saat ini merupakan cabang olahraga yang dibawa oleh bangsa Inggris dan dikembangkan oleh bangsa Belanda di Hindia Belanda. Sepakbola yang mereka bawa pada mulanya hanya untuk sarana rekreasi bagi pekerja di Hindia Belanda. Lambat laun sepakbola menjadi sarana untuk menjaga kebugaran fisik bagi pekerja di Hindia Belanda.

Pada abad XIX sepakbola yang ada di Hindia Belanda dimainkan oleh orang-orang Eropa khususnya orang Belanda. Kemudian sepakbola dimainkan oleh orang Tionghoa dan baru orang-orang Bumiputera. Orang Bumiputera yang sudah mengenal sepakbola mulai menyerbarkan ke anggota masyarakat Bumiputera. Olahraga ini begitu cepat menyebar di kalangan masyarakat

³Mukaffi, Zaim, "Sepakbola, Politik dan Ekonomi" (<http://Zaimmukaffi1979.blogspot.co.id/2012/06/sepakbola-poitik-dan-ekonomi.html>. dikunjungi pada 10 Maret 2016).

⁴Palupi, Agustina, *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942* (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 53.

⁵Palupi, *Politik*, hlm. 29.

Bumiputera karena mereka sudah mengenal dan bermain permainan sepakraga yang menggunakan bola terbuat dari anyaman rotan berbentuk bulat.⁶

Olahraga sepakbola yang semula hanya untuk melepas lelah, kebugaran fisik, dan untuk sarana rekreasi mulai mendapat tanggapan yang serius dari para pecinta sepakbola. Tanggapan itu muncul dari pelaku sepakbola seperti para pekerja bangsa Belanda. Pekerja Belanda memiliki inisiatif untuk mendirikan klub-klub sepakbola. Klub sepakbola yang pertama muncul di Hindia Belanda pada tahun 1894 didirikan oleh sekelompok orang Belanda dengan nama *Road-Wit* (merah-putih).⁷ *Road-Wit* sendiri merupakan klub sepakbola yang berdiri dan berkembang di Batavia. Dua tahun kemudian di Surabaya muncul klub sepakbola *Victory*, yang didirikan oleh John Edgar murid HBS.⁸ John Edgar merupakan seorang berkebangsaan Belanda yang sedang menuntut ilmu di *Hogere Burgerschool* (HBS).

Pada masa selanjutnya ada banyak klub-klub yang berdiri di kota-kota besar seperti di Batavia, Surabaya, Bandung, dan Semarang. Pada tahun 1919 didirikan *Nederland Indische Voetbal Bond* (NIVB) yang tujuannya untuk mengorganisasi pertandingan sepakbola antarklub. Pertandingan itu dilakukan di kota-kota besar Pulau Jawa seperti Batavia, Bandung, Semarang, dan Surabaya. NIVB ditugaskan mengorganisasi olahraga sepakbola di Hindia Belanda hanya mengurus olahraga sepakbola di kalangan bangsa Belanda dan Tionghoa di Hindia Belanda. Sepakbola yang dimainkan oleh kelompok Bumiputera dianggap oleh bangsa Belanda sebagai olahraga rendahan, karena berada pada kelas terakhir dan dimainkan orang Bumiputera.

Masyarakat Bumiputera ingin memiliki organisasi sepakbola yang mampu mengorganisasi sepakbola Bumiputera dan terbebas dari monopoli NIVB. Perkumpulan sepakbola yang menjadi embrio terbentuknya organisasi sepakbola

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 918.

⁷Palupi, *Politik*, hlm. 10.

⁸Palupi, *Politik*, hlm. 26.

orang Bumiputera di antaranya adalah *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ Jakarta), *Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond* (BIVB Bandung), Persatuan Sepakraga Mataram (PSM Yogya), *Vorstenlandsche Voetbal Bond* (VVB Solo), *Indonesische Voetbal Bond* Magelang (IVBM Magelang), *Madioensche Voetbal Bond* (MVB Madiun), *Soerabhajasche Indonesische Voetbal Bond* (SIVB Surabaya). Atas prakarsa tujuh perkumpulan tersebut pada tanggal 19 April 1930 berdiri PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).⁹

Tujuan PSSI adalah mengimbangi monopoli NIVB yang dianggap tidak mampu mengakomodasi kepentingan dan eksistensi sepakbola Bumiputera.¹⁰ Beberapa anggota awal PSSI terdiri dari klub-klub sepakbola yang berada di *Gemeente* Pulau Jawa. Tahun 1932 PSSI mengeluarkan kebijakan untuk mengganti nama klub sepakbola yang dinilai masih menggunakan bahasa Belanda, seperti *Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond* menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib), *Soerabhajasche Indonesische Voetbal Bond* menjadi Persatuan Sepakbola Surabaya (Persebaya), *Voetbalbond Indonesische Jacatra* menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta (Persija).¹¹

Wilayah Jepara pada abad ke XVIII merupakan daerah yang penting bagi Belanda. Bangsa Belanda yang awalnya datang untuk berdagang, kemudian mendirikan gudang-gudang (*pakhuizen*) untuk menimbun barang dagangan berupa rempah-rempah. Gudang-gudang itu ditempatkan di Banten, Jepara, dan Jayakarta.¹² Selain sebagai tempat pergudangan, ternyata Jepara juga dimanfaatkan sebagai pelabuhan pada masa kerajaan Mataram. Hal itu karena letak wilayah Jepara yang berada di bagian utara pulau Jawa berbatasan langsung dengan laut Jawa. Pantai utara Jawa sendiri terkenal dengan arus lautnya yang tenang tidak seperti laut selatan Jawa yang terkenal memiliki ombak yang ganas.

⁹Margono, *Menyusur Jejak Menatap Hari Esok Pengabdian Laskar Kalinyamat Persijap Jepara* (Jepara: PERSIJAP, 1992), hlm. 9.

¹⁰Palangitan, "Pasang Surut PSIS", hlm. 2.

¹¹Palupi, "*Politik*", hlm. 81.

¹²Soekiman Djoko, *Kebudayaan Indis Dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*, (Depok: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 1.

Pada tahun 1930 di kabupaten Jepara berdiri dua klub sepakbola bentukan Belanda, yaitu *Yapara Voedbal Club* (YVC) dan Alcides.¹³ Masyarakat Jepara menjadikan sepak bola sebagai permainan rakyat yang murah meriah. Hal itu karena permainan sepakbola tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk memainkannya.

Yapara Voedbal Club (YVC) dan Alcides klub bentukan Belanda di Jepara semakin berkembang. Dalam waktu singkat olahraga ini sudah menjadi olahraga rakyat. Namun pada masa Perang Dunia II, Hindia Belanda jatuh ke tangan Jepang, maka klub-klub sepakbola juga terkena dampaknya. Pada masa pendudukan Jepang, dua klub sepakbola di Jepara YVC dan Alcides lambat laun mulai menghilang dari peredaran klub sepakbola. Kedua klub sepakbola tersebut akhirnya bubar. Bubarnya kedua klub sepakbola tersebut karena Hindia Belanda jatuh ke tangan Jepang.¹⁴

Setelah Proklamasi 17 Agustus 1945, olahraga sepakbola di Jepara semakin berkembang. Hal itu ditandai dengan banyaknya klub-klub sepakbola yang berdiri di lingkup desa seperti klub sepakbola yang ada di desa Demaan. Walaupun hanya kesebelasan kampung, kegiatan itu merupakan embrio berdirinya klub sepakbola Persatuan Sepakbola Indonesia Jepara (Persijap).¹⁵

Pada tahun 1954 Bupati Jepara berinisiatif membentuk sebuah kesebelasan yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Jepara. Kesebelasan tersebut diberi nama Persatuan Sepakbola Indonesia Jepara (Persijap). Persijap belum banyak dikenal dan belum menunjukkan eksistensinya di dunia sepakbola nasional, sebab Persijap belum memiliki pemain yang bisa diandalkan untuk bertarung di kancah sepakbola nasional.

¹³Margono, *Menyusur Jejak*, hlm. 9.

¹⁴Margono, *Menyusur Jejak*, hlm. 10.

¹⁵Margono, *Menyusur Jejak*, hlm. 11.

Tahun 1970 Persijap belum menunjukkan eksistensinya.¹⁶ Nama Persijap masih tenggelam jika dibandingkan dengan nama klub sepakbola lain yang ada di wilayah Jawa Tengah. Baru pada tahun 1973 klub sepakbola Persijap sudah mulai memperlihatkan eksistensinya. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme serta fanatisme suporter terhadap klub kebanggaan warga Jepara pada saat melakukan pertandingan. Dengan banyaknya penonton dan kemenangan yang diraih pada setiap pertandingan membuat nama klub Persijap mulai terdengar lagi gaungnya. Hal ini terus berlangsung sampai pada periode 1982 yakni nama Persijap semakin terkenal. Bahkan klub sepakbola Persijap menjadi salah satu tolak ukur sepakbola yang ada di wilayah Jawa Tengah. Persijap menjadi salah satu barometer sepakbola hal itu dapat dilihat dari bibit-bibit pemain hebat yang dihasilkan, serta prestasi yang ditorehkan oleh Persijap Jepara.

Pada bulan Agustus tahun 1973 untuk pertama kalinya Persijap mengikuti turnamen yang diadakan di Kota Salatiga. Pada turnamen ini Persijap menggunakan nama Kesebalasan Jepara.¹⁷ Penggunaan nama kesebelasan Jepara karena para pemain Persijap mewakili Kodim 0719 Jepara dalam mengikuti turnamen sepakbola tersebut.¹⁸ Hal ini tidak memengaruhi performa para pemain di Lapangan Ngebul Salatiga. Turnamen ini memakan korban, dengan adanya peristiwa pemain dari Jepara yang tersambar petir pada saat pertandingan sedang berjalan. Korban bukan hanya dari kesebelasan Jepara namun juga datang dari kesebelasan lawan yakni kesebelasan Salatiga.¹⁹

Persijap berhasil mengukir prestasi di tingkat nasional dengan menjuarai turnamen Piala Suratin. Piala Suratin sendiri merupakan sebuah turnamen kompetisi sepakbola di Indonesia yang diperuntukan bagi pemain sepakbola yang berusia 19 tahun ke bawah. Turnamen diikuti berbagai klub sepakbola di

¹⁶Menurut Syarief KS kata tertidur lelap diganti belum menunjukkan eksistensinya”. Hasil wawancara dengan Syarief KS, pada 13 Maret 2016. (Syarief KS adalah pemain dan staff pelatih Persijap Jepara tahun 1973-1982).

¹⁷“Bal-Balan Kesambar Petir”, *Suara Merdeka* 01 September 1973, hlm. 08.

¹⁸Hasil wawancara dengan Syarief KS pada 13 Maret 2016.

¹⁹Margono, *Menyusur Jejak*, hlm. 17.

Indonesia dan diselenggarakan oleh PSSI. Turnamen Piala Suratin memiliki tujuan untuk menyediakan bibit-bibit yang berbakat untuk tim PSSI Junior dan Senior.²⁰

Pada turnamen Piala Suratin tahun 1982 pemain Persijap Jepara berhasil membawa pulang Piala Suratin ke Kabupaten Jepara. Hal itu merupakan kebahagiaan tersendiri bagi warga Jepara yang rindu akan tim kebanggannya menjuarai turnamen di tingkat nasional. Pada babak final pertandingan Piala Suratin ternyata Persijap berhasil mengalahkan Persib Bandung yang merupakan tim besar yang diperkuat pemain-pemain hebat.

Sepakbola Jepara bukannya tidak ada permasalahan yang dihadapi. Kesebelasan yang bermarkas di Kabupaten Jepara ini memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi di antaranya permasalahan keuangan, SDM (Sumber Daya Manusia) dan masalah fasilitas.²¹

Permasalahan pokok yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah keterlibatan Persijap Jepara pada turnamen Piala Makutarama 1973 dan Piala Suratin 1982. Selanjutnya, pada dua turnamen tersebut Persijap Jepara berhasil menjadi juara setelah melakukan berbagai macam pertandingan sepakbola.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji. Pertama, bagaimana perkembangan organisasi Persijap di Jepara. Kedua, bagaimanakah keterlibatan Persijap dalam turnamen piala Makutarama tahun 1973 dan Piala Suratin tahun 1982.

B. Ruang Lingkup

Pada penelitian bidang sejarah, penentuan ruang lingkup yang terbatas bukan saja lebih praktis dan lebih mempunyai kemungkinan untuk dikaji secara teknis, tetapi

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Sejarah Olahraga Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003) hlm. 352.

²¹Hasil wawancara dengan Nur Jamil pada 23 Februari 2016 (Nur Jamil adalah pemain Persijap Jepara tahun 1982).

secara metodologis lebih bisa dipertanggungjawabkan.²² Penulis membatasi kajian skripsi ini menjadi tiga ruang lingkup yakni ruang lingkup spasial, ruang lingkup temporal, dan lingkup keilmuan.

Ruang lingkup spasial merupakan batasan wilayah, tempat, kedudukan objek penelitian. Ruang lingkup dalam kajian skripsi ini adalah Nasional. Hal ini dikarenakan organisasi sepakbola Persijap Jepara yang menjadi fokus kajian melakukan pertandingan sepakbola diberbagai daerah seperti Kabupaten Pati, Kabupaten Boyolali, Kota Salatiga, Kota Surabaya, dan Kota Semarang. .

Ruang lingkup temporal merupakan batasan waktu penelitian. Batasan waktu penelitian dari kajian ini adalah tahun 1973-1982. Penulis memilih batasan waktu tersebut karena pada tahun 1973 Persijap Jepara mengikuti salah satu turnamen yang diadakan di Salatiga lalu menjuarainya. Penulis mengakhiri kajian penelitiain tahun 1982 dikarenakan Persijap menjuarai turnamen yang diadakan oleh PSSI yakni Piala Suratin. Hal ini membanggakan masyarakat Jepara karena mampu mengalahkan Persib Bandung yang merupakan salah satu tim besar di kancan persepakbolaan nasional.²³

Ruang lingkup keilmuan yang dipakai dalam penyusunan kajian ini adalah sejarah organisasi. Sejarah organisasi yang dikaji adalah organisasi sepakbola Persijap Jepara. Organisasi sepakbola merupakan oraganisasi sosial, dimana terjadi berbagai interaksi antaranggota, pemain, pelatih dan pengurus dari organisasi tersebut. Suatu organiasasi juga mempunyai suatu tujuan. Tujuan dari organisasi sepakbola Persijap Jepara yaitu untuk menorehkan prestasi baik tingkat lokal maupun nasional.²⁴

²²Abdullah, Taufik, *Sejarah Lokal Indonesia Artikel di Sekitar Sejarah Lokal* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

²³“Persib Tantang Persijap di Final Suratin Cup”, *Suara Merdeka*, 12 Juni 1982, hlm. 10.

²⁴Hasil wawancara dengan Bagong Harmadi, pada 5 Maret 2018. (Bagong Harmadi adalah pemain Persijap Jepara tahun 1982).

C. Tujuan Penelitian

Pertama, untuk mengetahui perkembangan organisasi klub sepakbola Persijap Jepara mulai tahun 1973-1982. Tahun 1973-1982 dibawah kepemimpinan Hamid Efendy Persijap Jepara menorehkan prestasi baik ditingkat Jawa Tengah maupun Nasional, kemudian cara pelatih Lasidin menemukan pemain-pemain yang berbakat di Kabupaten Jepara seperti Kamal Junaidi, Syarief KS, Bagong Harmadi, Fadelan dan lainnya.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu menyajikan strategi permainan yang digunakan Persijap dalam setiap pertandingan pada turnamen Piala Makutarama dan Piala Suratin baik pada babak penyisihan di wilayah karesidenan Pati dan pada babak penyisihan ditingkat nasional. Hal ini penting mengingat karakteristik lawan yang dihadapi Persijap berbeda-beda serta keadaan komposisi pemain juga ikut memengaruhi pada strategi yang digunakan dalam setiap pertandingan yang dilalui oleh Persijap Jepara. Susunan pemain yang digunakan Persijap Jepara dalam setiap pertandingan merupakan salah satu strategi yang di lakukan pelatih untuk menghadapi lawan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, dilakukan kajian terhadap beberapa pustaka yang relevan. Tinjauan pustaka memuat uraian isi pustaka secara ringkas, penjelasan tentang relevansi (tema, lokasi, permasalahan atau kerangka pemikiran yang dibangun) antara pustaka yang ditinjau dengan penelitian yang dilakukan sekaligus menunjukkan perbedaannya.²⁵

Pustaka yang mengkaji tentang sepakbola secara umum sudah banyak ditulis. Namun yang mengkaji persepakbolaan di Jepara dan yang sesuai dengan apa yang akan dikaji oleh penulis masih sedikit. Penulis menggunakan pustaka pertama berjudul *Menyusur Jejak Menatap Hari Esok Pengabdian Laskar*

²⁵Tim Revisi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014) hlm. 21.

*Kalinyamat Persijap Jepara.*²⁶ Buku ini ditulis oleh Margono yang diterbitkan oleh Persijap Jepara. Buku ini berisi tentang sejarah sepakbola Jepara dimulai dari zaman Belanda, zaman Jepang sampai pada masa kemerdekaan bangsa Indonesia yang merupakan awal berdirinya Persijap Jepara. Selain itu, buku ini juga berisi tentang prestasi yang ditorehkan oleh Persijap Jepara pada turnamen yang diikuti serta memuat tokoh-tokoh yang berjasa pada prestasi yang ditorehkan oleh Persijap. Pustaka ini juga membahas masalah pendanaan yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Persijap Jepara. Pustaka ini juga menyajikan tentang predikat Laskar Kalinyamat yang disematkan pada kesebelasan ini. Lingkup temporal buku ini tahun 1930 sampai 1992.

Buku ini dapat membantu penulis untuk mengetahui perjalanan Persijap dari awal berdiri sampai pada turnamen Piala Makutarama yang diselenggarakan oleh Korem Makutarama Kota Salatiga. Buku ini juga menguraikan keikutsertaan Persijap pada turnamen Piala Suratin tahun 1982 yang pada saat itu Persijap keluar sebagai juara setelah mengalahkan Persib pada partai Final yang digelar di Kota Semarang. Tokoh yang dibahas pada buku ini ada Kamal Junaidi serta pelatih Persijap yakni Lasidin. Tokoh Kamal Junaidi sendiri merupakan pemain sekaligus pahlawan kemenangan Persijap pada turnamen Piala Makutarama Kota Salatiga. Pada turnamen ini Kamal Junaidi mencetak gol penting bagi kemenangan Persijap. Sosok terakhir yang ada di buku ini adalah Lasidin. Dia merupakan pelatih Persijap pada tahun 1973 sampai 1982. Prestasi yang dicetak Persijap tidak terlepas dari instruksi dan strategi yang dibuatnya.

Perbedaan antara buku *Menyusur Jejak Menatap Hari Esok Pengabdian Laskar Kalinyamat Persijap Jepara* dengan skripsi ini adalah, buku yang ditulis Margono memiliki beberapa kekurangan di antaranya, sedikit membahas tentang perjalanan Persijap pada turnamen Piala Makutarama dan Piala Suratin. Data yang ada di buku kurang lengkap, dan penulisannya tidak menggunakan teknik penulisan yang benar. Sementara itu, skripsi ini menyajikan data pertandingan yang lengkap mengenai turnamen Makutarama dan Piala Suratin. Data diperoleh

²⁶Margono, *Menyusur Jejak Menatap Hari Esok Pengabdian Laskar Kalinyamat Persijap Jepara* (Jepara: PERSIJAP, 1992).

di antaranya lawan yang dihadapi Persijap, taktik dan strategi Persijap, dan hasil pertandingan. Data yang dikumpulkan dalam skripsi ini lebih lengkap.

Buku kedua berjudul *Sejarah Olahraga Indonesia* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2003.²⁷ Buku ini berisi tentang sejarah perkembangan berbagai macam cabang olahraga yang ada di Indonesia. Sejarah olahraga yang dibahas dalam buku ini dimulai dari masa prasejarah, masa kerajaan nusantara, masa kemerdekaan sampai pada tahun 1966-1969. Sejarah olahraga yang ada dalam buku ini di antaranya cabang olahraga atletik, cabang olahraga renang, cabang olahraga tenis meja, cabang olahraga panahan, cabang olahraga sepakbola, dan cabang olahraga yang lainnya.

Dalam bagian sepakbola pada buku *Sejarah Olahraga Indonesia* terdapat subbab berisi tentang suasana menjelang pembentukan PSSI serta peranan pers nasional untuk menyiarkan berita rencana pembentukan induk sepakbola nasional. Pada subbab berikutnya berisi komposisi pembentukan PSSI. Subbab ini berisi tentang tujuh perkumpulan sepakbola yang ikut mendirikan PSSI.

Subbab selanjutnya membahas tentang Piala Suratin. Piala Suratin dimulai sejak tahun 1966. Manfaat dari Piala Suratin juga dibahas pada buku ini. Salah satu manfaat Piala Suratin yaitu regenerasi pemain senior dan junior di tingkat klub dan daerah. Hal itu penting mengingat para pemain tidak selamanya berkarier di dunia sepakbola. Turnamen sepakbola yang diselenggarakan untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa Ir. Suratin sebagai perintis dan ketua pertama PSSI.

Buku kedua ini bermanfaat bagi penulis karena dalam buku ini memiliki pembahasan mengenai suasana menjelang terbentuknya PSSI dan peranan pers juga dibahas. Pembahasan berikutnya turnamen sepakbola yang dibuat oleh PSSI yakni Piala Suratin mulai dari sejarah sampai pada tujuan diadakannya turnamen sepakbola ini. Dalam buku ini juga tercantum juara awal dari turnamen Piala Suratin. Hal ini dapat menjadikan buku sejarah olahraga Indonesia bermanfaat

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Sejarah Olahraga Indonesia* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2003).

bagi penulis yang akan mengkaji tentang piala Suratin yang diikuti oleh klub sepakbola Persijap Jepara.

Buku ketiga berjudul *Sepakbola Pesona Sihir Permainan Global* yang ditulis oleh Richard Giulianotti dan diterbitkan oleh Apeiron Philotes pada tahun 2006.²⁸ Buku ini memiliki delapan bab yang membahas tentang dunia sepakbola secara umum. Bab pertama berisi tentang esensi sepakbola secara historis dan permainan sosial. Bab kedua menjelaskan tentang perkembangan olahraga abad ke-20. Bab ketiga berisi tentang budaya penonton di Eropa dan Amerika. Bab keempat membahas tentang lapangan sepakbola. Bab lima mengenai harga sebuah kemenangan dalam sepakbola. Bab enam berisi tentang pemain sepakbola. Bab ketujuh berisi tentang tujuan dari kemenangan dalam sepakbola. Bab terakhir dalam buku ini membahas tentang politik kultural permainan.

Beberapa hal yang bisa membantu penulis dalam kajian ini adalah pembangunan stadion yang dilihat dari dimensi historis dan kultural terdapat pada sebuah bab yang secara khusus membahas taktik, situasi permainan di lapangan sepakbola. Bab ketujuh berisi tentang tujuan dari kemenangan dalam sepakbola. Bab ini menguraikan tentang sejarah gaya permainan sepakbola seperti formasi susunan pemain yang digunakan. Ketersediaan pemain dalam bab ini juga diuraikan dalam menerapkan taktik sepakbola.

Buku ini bisa bermanfaat bagi penulis dalam mengkaji pembangunan stadion Kamal Junaidi Jepara yang memiliki kedekatan historis dan emosional dengan Persijap. Selain itu penerapan strategi dan taktik oleh pelatih dalam setiap pertandingan juga bermanfaat untuk menjelaskan perkembangan Persijap. Penerapan strategi yang dilakukan pelatih ternyata melihat ketersediaan pemain dan kebutuhan tim.

²⁸Richard Giulianotti, *Sepakbola Pesona Sihir Permainan Global* (Yogyakarta, Apeiron Philotes, 2006).

Buku keempat adalah sebuah buku yang ditulis oleh Ismangoen Notosapoetro yang berjudul *Budaya Olahraga di Indonesia*.²⁹ Buku ini berisikan artikel-artikel yang pernah dimuat di Rubrik Olahraga koran *Suara Merdeka* dari tahun 1988 sampai tahun 1997. Sebagian besar artikel yang dimuat menjelaskan tentang perkembangan PSIS Semarang. Pada bagian kedua buku ini ada subbab yang menjelaskan tentang prestasi olahraga dan prestise pemimpin. Subbab berikutnya berisi tentang budaya, kendala peningkatan prestasi dan olahraga.

Karya keempat ini dapat memberikan pandangan mengenai sebuah olahraga, apakah olahraga itu sebagai hobi, kesehatan, rekreasi, promosi, profesi, politik, prestasi atau prestise.³⁰ Dalam buku ini juga dibahas budaya sepakbola baik dari negeri asal sepakbola maupun dari budaya sepakbola yang ada di Indonesia. Buku yang ditulis oleh Ismangoen Notosapoetro ini juga berisi himbauan supaya klub sepakbola tidak tergantung pada pihak pemerintah untuk memajukan sepakbola serta untuk memperkecil peran pejabat tinggi untuk tidak ikut campur dalam kepengurusan klub sepakbola.

Pustaka kelima adalah sebuah skripsi yang berjudul “Pasang Surut PSIS Semarang dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000” yang ditulis oleh Danny Erik Palangitan.³¹ Skripsi ini membahas mengenai klub sepakbola PSIS Semarang dalam mengarungi kompetisi liga Indonesia. Pada bab awal skripsi ini membahas tentang sepakbola pada zaman Belanda lalu sampai pada era 1994-2000. Pustaka ini dapat membantu penulis mengetahui gambaran sepakbola pada zaman Hindia-Belanda dan memberikan informasi tentang organisasi PSSI serta kebijakan yang dikeluarkan pada awal berdirinya PSSI.

²⁹Ismangoen Notosapoetro, *Budaya Olahraga di Indonesia* (Semarang: Mimbar, 1997).

³⁰Notosapoetro, *Budaya Olahraga di Indonesia*, hlm 119.

³¹Danny Erik Palangitan, “Pasang Surut PSIS Semarang dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000” (Skripsi pada Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014).

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini berjudul Eksistensi Persijap Jepara pada Piala Makutarama Tahun 1973 dan Piala Suratin 1982. Pengertian Piala Makutarama merupakan sebuah turnamen sepakbola yang digelar oleh Korem Makutarama Salatiga. Turnamen yang diadakan di daerah Ngebul Salatiga dalam rangka untuk memperingati hari ulang tahun (HUT) Korem Makutarama itu sendiri. Tahun 1982 ada sebuah turnamen sepakbola yang diikuti oleh Persijap Jepara yakni Piala Suratin, merupakan sebuah kompetisi sepakbola yang diselenggarakan oleh PSSI untuk menghormati jasa-jasa Ir. Soeratin Sosrosoegondo sebagai ketua PSSI untuk pertama kalinya. Kompetisi ini masih dalam level sepakbola junior atau para pemain muda. Para pemain yang berlaga pada kompetisi ini dibatasi umur para pemainnya. Kompetisi ini resmi masuk kalender sepakbola yang dikelola oleh PSSI. Syarat utama pada turnamen Piala Suratin yaitu para pemain harus berusia dibawah usia 19 tahun.³²

Kalau kita membahas sebuah klub sepakbola tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya organisasi. Organisasi sepakbola masuk ke dalam organisasi sosial karena terkait dengan kontak antara satu manusia dengan manusia yang lainnya. Organisasi-organisasi sosial (*social organizations*), yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang-orang lain, kebutuhan akan identifikasi dan bantuan timbal balik (organisasi-organisasi yang dinamakan fratemities, klub-klub tim-tim untuk tujuan-tujuan tertentu).³³

Organisasi sepakbola Persijap Jepara yang merupakan organisasi sosial didalamnya terdapat banyak interaksi antara pemain, pelatih dan lainnya. Namun organisasi sepakbola pada tahun 1973-1982, pada periode ini manajemennya belum tersusun secara terstruktur. Pada saat itu klub sepakbola Persijap bisa dibilang masih amatir belum profesional seperti sekarang ini yang diharuskan

³²Hasil wawancara dengan Bagong Harmadi, pada 5 Maret 2018.

³³J. Winardi, *Teori dan Pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 13.

memiliki struktur kepengurusan yang tetap dan terstruktur. Baru pada tahun 1991-1995 Persijap memiliki struktur kepengurusan yang baku.

Sepakbola erat kaitannya dengan taktik dan strategi. Taktik adalah cara bermain yang dipilih oleh tim dalam pertandingan dan juga rencana untuk memenangkan sebuah pertandingan.³⁴ Taktik biasanya disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan materi pemain yang tersedia dalam sebuah tim sepakbola. Pada hakikatnya, penggunaan sebuah taktik dalam sepakbola adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta improvisasi untuk menentukan alternatif terbaik untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam suatu pertandingan secara efektif, efisien dan juga produktif dalam rangka untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal yaitu untuk merebut kemenangan dalam sebuah pertandingan sepakbola.

Strategi merupakan suatu siasat atau akal yang dirancang sebelum pertandingan berlangsung dan digunakan oleh pemain sebuah klub sepakbola maupun untuk pelatih untuk memenangkan suatu pertandingan yang dilaksanakan secara adil dan sehat.³⁵ Strategi mengacu pada gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam sebuah pertandingan sepakbola. Kedudukan suatu strategi sangatlah penting dalam setiap pertandingan.

Strategi dalam sebuah pertandingan selain merupakan faktor yang penting juga sebagai pendukung untuk aspek taktik dalam olahraga. Dengan demikian antara taktik dan strategi memiliki perbedaan. Namun dalam pelaksanaan teknis dilapangan sepakbola keduanya saling berkaitan serta mendukung untuk mencapai tujuan yang sama yakni memenangkan suatu pertandingan sepakbola.

Strategi dan taktik yang digunakan Persijap pada kurun waktu 1973 sampai 1982 sangat berbeda. Pada turnamen Piala Makutarama 1973 Persijap menggunakan formasi 5-3-2 dimana strategi ini yang digunakan untuk

³⁴H .Setiawan dan Andri Subardi, *Olahraga Kegemaranku Sepakbola* (Klaten, PT. Intan Pariwara, 2007), hlm. 52.

³⁵Siswanto, Budi, "Taktik, strategi dan formasi" (<http://cillasmartlucky.blogspot.co.id/2012/04/taktik-strategi-dan-formasi.html>, dikunjungi pada 10 Maret 2016).

menghadapi lawan-lawan Persijap Jepara.³⁶ Pada kurun waktu periode 1982 sepakbola Jepara sudah mengenal berbagai macam strategi sepakbola yang bisa diterapkan Persijap dalam setiap pertandingannya. Hal ini tidak terlepas dari peran teknologi dan informasi yang semakin berkembang pada periode ini, yang bisa menambah pengetahuan pelatih maupun asisten pelatih dalam menerapkan strategi maupun taktik yang tepat dalam turnamen Piala Suratin baik dalam babak penyisihan grup fase karesidenan Pati maupun dalam babak penyisihan sampai partai final pada turnamen ini.

Persijap selain menerapkan strategi formasi yang tepat untuk menghadapi lawan-lawannya, juga menerapkan pengetahuan tentang taktik dalam bermain sepakbola. Beberapa contoh yang diberikan pada pemain yakni taktik menendang bola pada saat penalti. Hal kecil ini bermanfaat pada setiap pertandingan yang dijalani oleh Persijap Jepara.

Klub sepakbola yang berada di kota kecil seperti Persijap tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi kendala pada perjalanan klub ini. Salah satu permasalahan klub yakni masalah pendanaan ataupun yang lazim disebut masalah keuangan. Namun masalah keuangan diatasi oleh pihak pemerintah kabupaten Jepara. Selain keuangan, permasalahan infrastruktur juga menjadi masalah Persijap Jepara. Ietaknya yang berada di wilayah kabupaten kecil, infrastruktur yang dimiliki oleh Persijap masih minim. Kalau di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya yang sudah memiliki klub sepakbola sejak zaman penjajahan Belanda memiliki fasilitas yang sudah bisa dibilang lengkap bahkan sangat memadai bagi sebuah klub untuk latihan dan menggelar suatu pertandingan sepakbola. Bagi Persijap fasilitas yang didapatkan masih sangat minim. Karena keterbatasan tersebut tidak membuat para pemain berkecil hati. Bahkan dengan fasilitas yang minim bisa mengukir sebuah prestasi yang bisa dibanggakan.

Selain keuangan, infrastruktur ada juga permasalahan yang dihadapi oleh Persijap yakni sumber daya manusia. Hal ini di hadapi oleh Persijap karena pada

³⁶Hasil rekaman wawancara dengan Syarief KS pada 13 Maret 2016.

periode tersebut para pemain yang bertalenta milik Jepara bertempat tinggal di wilayah yang masih jauh dari pusat kota dan jarang transportasi publik yang pada saat itu dimiliki oleh pemerintah kabupaten belum cukup memadai untuk menunjang mobilitas masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota. Kendala-kendala dan rintangan yang dihadapi oleh Persija tidak menghalangi untuk menorehkan prestasi dikancah persepakbolaan nasional. Bahkan hal itu memicu semangat untuk mengukir prestasi yang lebih pada turnamen ataupun kompetisi yang diikuti.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis yaitu menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam metode sejarah kritis terbagi menjadi empat tahap.

Pertama, heuristik atau penelusuran sumber yaitu usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan permasalahan. Sumber dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan secara langsung dari kesaksian dan dokumen yang menunjang objek penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang banyak memuat tentang perjalanan Persija yang berasal dari reportase dan artikel yang dimuat surat kabar harian *Suara Merdeka* dari tahun 1973 sampai 1982 yang diperoleh dari Depo Arsip *Suara Merdeka*. Reportase dan artikel dapat dikelompokkan pada sumber primer, dengan pertimbangan tulisan yang dimuat merupakan reportase yang sezaman. Reportase berita olahraga yang dimuat surat kabar bisa dipastikan otentik karena memuat berita sepakbola yang ditulis sesuai apa yang terjadi pada pertandingan tersebut.

Selain menggunakan surat kabar yang digunakan dalam menunjang penulisan kajian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan peristiwa yang ditulis. Seorang informan dapat dikatakan

³⁷Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

sebagai pelaku sejarah karena seorang informan itu mengetahui, memahami dan mengalami kejadian tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan Nur Jamil, Bagong Harmadi, Fadelan, Suchyo Nere, Sunarto dan Syarif KS yang merupakan pemain sekaligus asisten pelatih Persijap Jepara periode 1973-1982.

Sumber sekunder diperoleh melalui kajian literatur dan artikel yang relevan dengan topik permasalahan. Sumber yang berupa literatur dan artikel penulis dapatkan melalui studi pustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, Perpustakaan Widya Puraya Undip, Perpustakaan Jurusan Sejarah Undip, dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes.

Kedua, adalah kritik sumber. Kritik sumber adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji sumber-sumber sejarah yang didapatkan oleh penulis. Kritik sumber dibagi menjadi dua, *pertama* adalah kritik eksteren, yaitu dimaksudkan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. *Kedua* adalah kritik interen atau yang berasal dari dalam yang dimaksudkan untuk mengetahui kredibilitas sebuah sumber yakni sebuah pernyataan yang dapat dipercaya. Kritik ini dilakukan dengan cara pencocokan, misalnya dengan melakukan pencocokan sumber arsip dengan sumber wawancara dengan pelaku sejarah. Hal ini penting supaya didapatkan sumber penulisan yang kompeten.

Ketiga, adalah interpretasi. Interpretasi adalah kegiatan dari sejarawan untuk mencari fakta-fakta dan sebab akibat dengan melakukan imajinasi dari data data yang telah diperoleh dan telah dilakukan kritik sebelumnya, baik kritik intern maupun kritik ekstern. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan penulis dalam mengaitkan peristiwa sejarah secara runtut dan sistematis. Fakta-fakta yang diperoleh sejarawan diolah dengan imajinasi, diinterpretasi dan dilakukan dengan teori untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya dengan penulisan yang tersusun secara kronologis atau runtut.

Keempat, atau tahap terakhir dari metode penelitian ini adalah Historiografi. Historiografi adalah tahap terakhir yang berupa penulisan sejarah. Karya ilmiah ini harus mampu menciptakan dan menceritakan kembali sebuah peristiwa atau merekonstruksi kembali kejadian masa lampau yang sesungguhnya secara lengkap dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab membahas topik tertentu, namun pada setiap bab memiliki alur cerita yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu disajikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II berisi pembahasan tentang gambaran umum yang ada di kabupaten Jepara seperti kondisi geografis dan administratif, penduduk dan mata pencaharian penduduk dan kondisi sosial budaya. Kondisi geografis dan administratif membahas tentang kondisi alam Kabupaten Jepara dan pembagian wilayah pemerintahan yang ada di Jepara. Bagian penduduk dan mata pencaharian berisi tentang jumlah populasi penduduk dan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Jepara tahun 1973-1982. Kondisi sosial budaya berisi tentang pendidikan, jumlah sekolah, agama, dan tempat ibadah yang ada di Kabupaten Jepara.

Bab III memuat penjelasan tentang perkembangan Persijap Jepara. Subbab pertama berisi tentang organisasi Persijap. Subbab selanjutnya membahas tentang pemain Persijap Jepara. Dalam bab ini juga dibahas tentang berdirinya stadion Kamal Junaidi sebagai kandang Persijap Jepara.

Bab IV berisi pembahasan tentang Persijap Jepara dalam putaran piala Makutarama dan piala Suratin. Subbab pertama berisi tentang keterlibatan Persijap Jepara dalam piala Makutarama. Subbab kedua membahas tentang piala Suratin tingkat Jawa Tengah dan subbab terakhir membahas tentang piala Suratin tingkat Nasional.

Bab V merupakan bab terakhir dalam kajian ini yang berisikan tentang simpulan. Simpulan dalam hal ini merupakan jawaban dari berbagai pertanyaan penelitian ini.